

BAB I P E N D A H U L U A N

Kemenangan Jepang dalam Perang Rusia di Port Athur merupakan titik tolak kebangkitan bangsa Asia pada umumnya, dan kemenangan ini memencamkan imperialisme Barat yang mempunyai jajahan di Asia.

Pembaharuan yang dilakukan oleh Jamaluddin Al Afghani dan Muhammad Abduh bertambah meluas dan sampai pula mengalir ke Indonesia pada waktu semangat Nasionalisme mulai tumbuh. Secara bertahap, semangat tersebut dimiliki oleh kaum pelajar Indonesia dan juga para santri.¹

Maka timbullah gerakan-gerakan pembaharuan baik yang mencita-citakan perbaikan dalam kehidupan ekonomi, sosial, maupun pembaharuan dalam bidang agama. Pembaharuan dalam bidang yang terakhir ini maksudnya adalah pembaharuan terhadap pemahaman ajaran Islam, yang meskipun bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam, namun dalam masalah pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran Islam masih perlu dibenahi.

Prof. Dr. Marcel dalam buku Humanisme dalam Islam mengatakan :

"Ketika kaum muslimin hidup menurut ajaran agama yang mendorong untuk berpikir dan memiliki akal yang kritis, Islam nampak sebagai pembawa obor kemajuan. Argumen-argumen yang diambil dari masa lampau tidak hanya dimaksudkan sebagai apologi (mempertahankan agama) akan tetapi untuk menggugah kesadaran umat Islam. Pendekatan ini berhasil mempengaruhi rakyat jelata secara tidak teresa. Rencana-rencana umum yang dimaksud oleh reformis adalah bermacam-macam antara lain memurnikan praktek agama dari tahayul dan hal-hal yang tidak relevan yang terkumpul bertimbun-timbun semenjak beberapa abad, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok agar dapat memelihara dogma yang po-

¹ Yusran Asmuni, Aliran Modern dalam Islam, Surabaya, 1982, hal. 95.

kok dan akhirnya kembali kepada Al Qur'an dan Al Hadite dengan cara pemikiran yang merdeka". 2

Dalam kacamata yang demikian ini, maka yang harus membentasi tragedi yang telah melanda umat Islam dan yang harus memonitoring mereka, dalam pemeliharaan dogma yang murni dan asli agar kembali kepada naungan Al Qur'an dan Al Hadite dengan cara menggali kedua sumber itu dengan pemikiran yang merdeka, antara lain adalah pesantren. Pesantren dapat berfungsi sebagai lembaga untuk mengatasi - nye, karena ia merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling menentukan watak ke-Islaman putera-puteri Islam. Diantara pesantren yang paling menarik minat penulis untuk dijadikan obyek pembahasan dalam skripsi ini adalah Pesantren PERSIS Bangil yang didirikan oleh A. Hassan. Sebab pesantren ini merupakan pesantren yang berfokus pada organisasi percontaan Islam yang senantiasa menyebarkan ide baru agar umat Islam kembali pada sumber yang asli (Al Qur'an dan As Sunnah), sebab tampak umat Islam sembolenggu diri pada aliran dan kultur yang mengakibatkan mereka kurang memperhatikan ajaran Islam yang sebenarnya, sehingga tidak sedikit umat Islam yang kehilangan kesadaran untuk menyeleksi antara ajaran dan yang bukan.

Dalam gemuruh yang demikian, berdirilah Pesantren Percis Bangil untuk menjawabnya dengan berusaha menggeusir sikap apologi dari umat Islam dengan mengemukakan berbagai pandangan agar umat Islam mau mencerna sumber yang asli dengan pemikiran yang radikal dan merdeka. Sebagai mana pernyataan dari pengasuhnya sendiri bahwa : " Kami sendiri tidak bermadhab dengan madhab Syafi'i, Maliki,

² Marcel A. Boisard, Humanisme dalam Islam, Alih Bahasa Rasyidi, Bulan Bintang, Jakarta, t.th., hal. 316-317

Hambali, atau Hanafi; kami bersadhab dengan Al Qur'an dan Al Hadits yang shah".³

A. Penerapan Judul

Guna melengkapi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan SKI, penulis menyusun skripsi berjudul "PERANAN PESANTREN PERCIS BANGIL DALAM USAHA PEMBAHARUAN PEMAHAMAN AJARAN ISLAM". Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud yang terkandung dalam judul di atas, perlu terlebih dahulu penulis jelaskan maksudnya yaitu Peranan Pesantren Percis Bangil dalam upayanya membaharui cara berfikir umat Islam dalam memahami ajaran Islam dari sumbernya yang asli yaitu Al Qur'an dan Al Hadits yang shah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun faktor-faktor yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas antara lain :

1. Pesantren Percis Bangil adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu tidak terikat oleh madhab dan aliran manapun (ini berlainan dengan kenyataan di kalangan kaum muslimin bahwa sebagian besar pesantren masih terikat dengan madhab tertentu). Hal ini dimaksudkan untuk menjaga dan mengekang umat Islam dari terluasnya wabah taqlid buta yang akan membawa dampak kejumudan.
2. Pesantren ini mempunyai peranan yang paling dominan bagi organisasi Percis yang sekaligus sebagai wadah yang efektif dan efisien dalam menuangkan ide dan

³Abdul Qadir Hassan, "Kata Berikwah", Al Muslim, Nomor 39, 3 Mei 1966, hal. 4.

prinsipnya dalam usaha mengupayakan agar ajaran Islam tetap menjadi satu-satunya pola ikutan dan patutan bagi umat Islam, dalam arti hanya berpegang pada Al-Kitab dan As-Sunnah yang sah.

3. Pecentren ini juga merupakan media organisasi Perceis dalam mengholau umat Islam ke arah pengembalian dirinya kepada cara salaf dan menggiring pada pola berfikir yang radikal dalam memahami ajaran Islam, sehingga umat Islam tercingkir jauh dari rasa apologi terhadap kegemilangan yang telah silam, yang pada gilirannya umat Islam (terutama bagi generasi muda) betul-betul dapat membuat dirinya maju dalam mengobarkan semangat kreasi dalam upaya menggali hukum dan segala macam rahasia yang terdapat pada kedua sumber di atas dengan segala ketajaman fikir yang seksama sebagai pisau analicanya dalam rangka memahami ajaran Islam itu, pontang putus semangat untuk membuka pintu dan menyingkap tabir-tabir ijtihad. Sehingga umat Islam yang berada di bawah naungan pengaruhnya senantiasa meruncingkan semangat berijtihad dalam cara berfikir yang tumbuh dan dinamis di dalam upaya pembaharuan terhadap ajaran Islam dari segala seginya.

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang sudah dibebaskan di atas, yang menjadi pokok pangkal permasalahan adalah peranan Pecentren Perceis Bangil dalam mengobarkan ide dan pandangan serta cara fikir dalam memahami sumber ajaran Islam, yakni Al Qur'an dan Al Hadith. Maka dari pedanya dapatlah diangkat beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang melatar belakang berdirinya Pecentren Perceis Bangil dan apa tujuan

nya serta apa hubungannya dengan organisasi Persis. (Untuk mengetahui hubungan ini, maka lebih dulu dipermasalahkan mengenai faktor apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Persis dan apa tujuannya).

2. Perkembangan apa sajakah yang dicapai oleh Pesantren tersebut baik dalam asuhan A. Hassan maupun dalam asuhan Abdul Qadir Hassan.
3. Aktifitas apa sajakah yang telah dilakukan oleh Pesantren dalam rangka usaha pembaharuan pemahaman ajaran Islam, dan sejauh manakah peranannya dalam hal tersebut.

D. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membatasi pada mekanisme Pesantren Persis Bangil, mulai dari masa kepemimpinan atau asuhan A. Hassan sampai dengan asuhan Abdul Qadir Hassan, dengan perincian pembahasan sebagai berikut :

1. Mengenai hubungan aspiratif antara Pesantren Persis Bangil dengan organisasi Persis.
2. Mengenai hal-hal yang melatar belakangi berdirinya Persis dan Pesantren Persis.
3. Mengenai gerak perkembangan Pesantren Persis dalam dua masa periode yaitu periode A. Hassan dan Abdul Qadir Hassan.
4. Mengenai pokok-pokok fikirannya dan peranannya dalam usaha pembaharuan pemikiran mengenai Islam.

E. Tujuan Pembahasan

Yang menjadi maksud dan tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya Pesantren Persis Bangil serta hu-

bungannya dengan organisasi perseis dan sekaligus tentang hal-hal yang melatar belakangi terbentuknya organisasi tersebut.

2. Untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh pesantren tersebut dari masa A. Hassan s/ d Abdul Qadir Hassan.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pesantren dalam pembaharuan pemahaman ajaran Islam.
4. Untuk memaparkan usaha dan jasa dari pada pendiri - nya dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca dan dikenang oleh orang tentang penghidupannya kepada agama, nusa dan bangsa.

F. Metodologi Pembahasan

1. Sumber Data

Pengambilan data dalam penulisan skripsi ini diperoleh dari :

- a. Sumber kepustakaan, data diperoleh dengan mengadakan studi kepustakaan yang terdiri dari berbagai macam buku, majalah dan segala sesuatu yang tertulis yang berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi ini.
- b. Sumber lapangan, data diperoleh dengan mengadakan studi lapangan di Pesantren Perseis Bangil baik pesantren putera maupun puteri.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam skripsi ini dipergunakan metode :

- a. Metode interview atau wawancara dengan respon- dent.

- b. Metode dokumenter, yaitu mengumpulkan berkas-berkas dan sejumlah buku-buku yang bisa dipergunakan dalam rangka melengkapi data-data yang diperlukan.

3. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data digunakan metode sebagai berikut :

- a. Seleksi ; yaitu yang dilakukan pertama kali adalah memilih data yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Komparatif ; yaitu mengadakan perbandingan antara beberapa data yang sudah dipilih kemudian ditarik suatu kesimpulan.
- c. Analisa induktif ; yaitu menganalisa data yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

4. Metode Penyajian Data

Penyajian data dalam penulisan skripsi ini digunakan dua metode :

- a. Metode informatif analitis ; yaitu dengan cara menerangkan hasil kesimpulan yang diambil dari analisa induktif.
- b. Metode deskriptif ; yaitu dengan cara menerangkan apa adanya dari data yang ada. Dan data yang dimaksud adalah data yang sekaligus sudah menjadi fakta.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini penulis diberikan menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas tentang pengagaan judul, alasan memilih judul, untuk mengetahui permasalahan yang dibahas, maka dibahas mengenai rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Fereis sebagai gerakan pembaharuan pemahamen ajaran Islam. Pada bab ini termuat empat sub pembahasan antara lain : Sebab dan tujuan berdirinya organisasi Fereis, pendiri serta tokoh-tokohnya, kemudian mengenai landasan perjuangan serta usaha usaha yang dilakukan oleh organisasi ini.

Bab Ketiga : Pesantren Fereis Bangil

Pada bab ketiga ini memuat enam sub pembahasan yaitu : Sebab dan tujuan berdirinya Pesantren Fereis Bangil, biografi pendiri, kemudian tentang struktur organisasi dan sistem pendidikan serta kitab kitab yang menjadi standard, mengenai grafika perkembangannya, dalam fasal ini ada dua pembahasan yaitu tentang perkembangan pesantren di masa arahan A. Hassan dan di masa arahan Abdul Qadir Hassan.

Bab Keempat : Peranan dan usaha-usahanya dalam pembaharuan pemahamen ajaran Islam. Bab ini memuat dua sub pembahasan yaitu : Pembaharuan dalam bidang agama, aktifitas yang dilakukan dalam rangka usaha-usaha tersebut di atas, ada dua pembahasan dalam fasal ini yaitu mengenai aktifitas intern dan aktifitas ekotern.

Bab Kelima : Kesimpulan

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan.